

Submission author:
Prodi Akuntansi

Check ID:
11852282

Check date:
05.09.2019 08:03:15 GMT+0

Check type:
Doc vs Internet

Report date:
16.09.2019 04:51:45 GMT+0

User ID:
74385

File name: **11.-MANAJEMEN-KETAHANAN-PANGAN-DI-INDONESIA-TELAAH-ATAS-Q.S-**

File ID: **14088229** Page count: **15** Word count: **3597** Character count: **26480** File size: **802.50 KB**

15.2% Matches

Highest match: 7.12% with source <https://pondok24.wordpress.com/2012/09/25/ketahanan-pangan-dalam-perspektif-syariat-isl...>

15.2% Internet Matches

59

Page 17

No Library Sources Found

11.7% Quotes

Quotes

17

Page 18

No references found

0% Exclusions

No exclusions found

Replacement

No replaced characters found

EMILNAS

PROCEEDINGS SIMPOSIUM NASIONAL

DALAM TEMU ILMIAH NASIONAL (TEMILNAS) 2014

7zacaEq 27 - 307Zaut20/4

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No.5 Malang 65145

AAN
VNSI/FE
B MALANG
JHAN



Diterbitkan atas kerjasama

FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM

Universitas Negeri Malang
dengan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

PROCEEDING

SIMPOSIUM NASIONAL
DALAM TEMU ILMIAH NASIONAL 2014
FORUM SILATURRAHIM STUDI EKONOMI ISLAM (FoSSE1)

Implementasi Ekonomi Islam dalam Sektor Agraria untuk Kemandirian Ekonomi Indonesia

(S)MIEJ AS



diselenggarakan oleh:
KSEI ICON & KSEI LiSE1
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang

bekerj asama dengan
KSEI CIES, Universitas Brawijaya
KSEI FPED, Universitas Muhammadiyah Malang
KSEI Himaesy, Universitas Yudharta Pasuruan FoSSEI
Regional Jawa Timur

Diterbitkan atas kerj asama
Universitas Negeri Malang
dengan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

PROCEEDING
Simposium Nasional
Dalam Temu Ilmiah Nasional 2014, FoSSE1

v, 89 him; 29,7 cm

ISBN: 978.979.495.749.3

Panitia Simposium, Temu Ilmiah Nasional 2014 FoSSEI

Tim Reviewer Simposium

- Prof. Dr. H. Bambang Banu Siswoyo, M.M
- Hj. Madziatul Churiyah, S.Pd., M.M
- Dr. Heri Pratikto, M.Si
- Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si

Ketua Pelaksana

- Ahmad Zakaria

Wakil Ketua Pelaksana	M. TolibulArif
Sekretaris Pelaksana	Devy Krisnawati Nur Naili Mawaddah
Bendahara Pelaksana	Sely Puspita Sari Maulidya Prasadena
Editor	Hj. Madziatul Churiyah, S.Pd., M.M
Layout	Tita
Cover Design	Committee designer

Hak cipta yang dilindungi:

Undang-undang pada : Pengarang

Hak Penerbitan pada : Universitas Negeri Malang

Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Universitas Negeri Malang d/h KIP Malang, Anggota
IKAPI No. 059/JT1/89 Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1)
Malang, Kode Pos 65145
KotakPos 13, NLG/1KIPTelp. (0341) 553959, 562391, 551312
(4 saluran) psw. 453; Faks. (0341) 566025

Kata Pengantar

Proceeding ini disusun berdasarkan hasil Temu Ilmiah Nasional (Temilnas) dengan tema "Implementasi Ekonomi Islam Dalam Sektor Agraria untuk Kemandirian Ekonomi Indonesia" yang dilaksanakan tanggal 27 sampai 30 Maret 2014 di Universitas Negeri Malang. Secara umum, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengkaji ilmu ekonomi islam, berbagi pengetahuan dan pengalaman sesama akademisi, praktisi, birokrat dan usahawan yang sering mengkaji ilmu ekonomi islam. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan menjangkau ide mengimplementasikan ekonomi islam dalam bidang pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan.

Beberapa makalah yang terkait dengan hal tersebut meliputi program kredit pertanian di Indonesia dan peluang skema kredit pertanian syariah; Kebijakan ekspor-impor Ubi Kayu terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Gunung Kidul dalam Perspektifekonomi Islam; Manajemen Ketahanan Pangan di Indonesia: Telaah atas Q.S Yusuf47—49. Implementasi Ekonomi Islam dalam sektor agraria untuk kemandirian ekonomi Indonesia; serta makalah yang terkait dengan kebijakan pertanian dan ketahanan pangan lainnya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Drs. Djoko Dwi Kusumojanto, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi, yang telah membimbing dan mengarahkan kegiatan kemahasiswaan.

Selanjutnya kepada para penulis, penyaji makalah dan editor serta pelaksana Telminas ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Telminas ini dapat berlangsung dengan baik hingga tersusunnya proceeding ini.

Akhir kata, semoga proceeding ini bermanfaat khususnya bagi pemerhati ekonomi islam, pertanian dan ketahanan pangan.

Malang, 22 Juli 2014
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Budi Eko Soetjipto, M.Ed., M.Si

iii
Daftar Isi

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. Program Kredit Pertanian di Indonesia dan Peluang Skema Kredit Pertanian Syariah Oleh: Bintang Ulfatuz Zakiya, Sebastian Herman	1
2. Pengaruh Nilai Produksi Pertanian Ubi Kayu terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat Oleh: Deni Iswandi	1
3. Kebijakan Ekspor-Impor Ubi Kayu terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Gunung Kidul dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pendekatan Theory of Production) Oleh: Apriliana Ika Kusumanisita, Muhammad Abdul Aziz.....	5 2
4. Studi Prokontra Pengembangan Teknologi Agraris dalam Upaya Ketahanan Pangan Indonesia Oleh: Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Regional Sulawesi Selatan	3 5
5. Manajemen Ketahanan Pangan di Indonesia: Telaah Atas Q.S. Yusuf 47—49 Oleh: Sulisty, Fauzan	4 0
6. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pemberdayaan Usaha Kecil di	
7. "Positing Usaha Vertikal"; Sebuah Gagasan Awal Desain Kelembagaan Kontrak Yang Lebih Awal dan Swoy Oleh: Asfi Manzilati	4 8 2
MAKALAH-MAKALAH/SLIDE:	
8. Kebutuhan Beras sebagai Sumber Pangan dan Kebijakan Pemerintah di Sektor Pertanian Oleh: Madziatul Churiyah	6
9. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Ketela Pohon (Ubi Kayu) sebagai Bahan Baku	1

Tepung Tapioka	
Oleh: M. Fatchurrohman, Ahmad Ulin Nuha, Noor Ahmad Toyib	7
10. Implementasi Ekonomi Islam dalam Sektor Agraria untuk Kemandirian Ekonomi Indonesia	2
Oleh: Muhammad Nizar	7
11. Rehabilitasi Lahan Pasca Tambang di Kawasan Kalimantan Timur	8
Oleh: Romayah	8
12. Revitalisasi Peran Gabungan Kelompok Petani (Gapoktan) dan Sistem Resi Gudang (SRG) Mikro untuk Meningkatkan Harga Jual Hasil Panen Berbasis Syariah	2
Oleh: Departemen Riset FoSSEI Nasional	8
13. Iqtha: Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Dijadikan Lahan Produktif dengan Produk Pertanian Unggul	5
Oleh: Syujai, Irmawati	8
	7

Manajemen Ketahanan Pangan di Indonesia: Telaah Atas Q.s. Yusuf47-49

Sulistyo¹, Fauzan²

¹Universitas Kanjuruhan Malang

²Universitas Kanjuruhan Malang

E-mail: phibinusi@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen ketahanan pangan di Indonesia sebagai hasil telaah atas ajaran-ajaran al-Qur'an khususnya Q.S. Yusuf ayat 47—49. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti. Materi yang dikaji adalah QS. Yusuf ayat 47-49. Hasil dari kajian yang telah dilakukan ditemukan bahwa QS. Yusuf ayat 47—49 erat kaitannya dengan manajemen ketahanan pangan yang diterapkan di Indonesia. Implementasi ajaran al-Qur'an khususnya Q.S. Yusuf ayat 47—49 menjadi model dari manajemen ketahanan pangan.

Kata Kunci: manajemen, pangan, ketahanan pangan

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok dan dasar manusia, Tata pangan di Indonesia yang melibatkan produsen, konsumen, distributor, pengimpor, dan pengeksport, dari waktu ke waktu diatur dengan berbagai bentuk, mulai dari pengaturan lokal tradisional sampai pengaturan nasional hukum positif. Masing-masing aturan tersebut memiliki konsekuensi dan implikasi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik positif maupun negatif. Aturan

tata pangan di Indonesia melibatkan konsep ketahanan pangan dan kedaulatan pangan (Hermawan, 2012).

Krisis pangan merupakan masalah bagi kehidupan manusia, karena hak pangan merupakan salah satu pilar keamanan bagi kehidupan manusia, Hak atas pangan merupakan salah satu elemen hak asasi manusia, artinya hak atas pangan merupakan hak universal sebagai hak yang melekat pada manusia karena kodrat dan kelahirannya sebagai manusia (Astuti, 2008). Konsekuensi hak atas pangan sebagai hak universal adalah bahwa pemenuhan atas kebutuhan pangan harus dipenuhi tanpa memperdulikan suku, agama, jenis kelamin, dan latar belakang kultural seseorang. Dan implikasi dari kodrat serta kelahiran manusia, bahwa hak atas pangan tidak boleh dirampas oleh siapapun dengan nama apapun. Ketakutan atas bencana krisis pangan, seperti kelaparan, kurang gizi, busung lapar, dan lain-lain merupakan bencana

kemanusiaan yang tidak dapat dihindarkan. Kenyataan busung lapar dan gizi buruk yang menimpa anak-anak Indonesia merupakan kenyataan yang dihadapi oleh pemerintah. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian, bagaimana manajemen pangan di Indonesia perlu diterapkan, sehingga hak asasi dari setiap anak kepada standar kehidupan

yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak dapat terpanuhi.

Kegelisahan akan krisis pangan di Indonesia didukung oleh semakin berkembangnya jumlah penduduk yang terus bertambah ibarat deret ukur, sedangkan kemampuan memproduksi pangan berkembang layaknya deret hitung. Ketidakseimbangan antarjumlah penduduk dengan kemampuan produksi pangan bisa dilihat dari perkembangan jumlah penduduk Indonesia dari 1930—2051 yang diperkirakan mencapai 322 juta jiwa, sementara tahun 2014 sudah mencapai 240 jutaj jiwa (Margino, 2004).

Krisis pangan tidak hanya menimpa Indonesia, tapi juga negara-negara berkembang lainnya di seluruh dunia. India merupakan salah satu negara dengan jumlah kelaparan tertinggi di dunia, kemudian disusul oleh China. Sebanyak 60% dari penderita kelaparan di seluruh dunia berada di Asia dan Pasifik, 24% berada di negara Sahara dan Afrika, 6% berada di negara Amerika dan Karibia. Jumlah penderita kelaparan setiap tahun meningkat hingga 5,4 juta, dan setiap tahun sebanyak 36 juta orang meninggal akibat kelaparan baik secara langsung maupun tidak langsung (Rosario, 2007).

Indonesia di tahun 1984 pernah menjadi negara swasembada beras, dengan menjadikan pembangunan sektor pertanian sebagai skala prioritas. Pemerintah saat itu meyakini bahwa stabilitas pangan merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan. Pangan merupakan variabel detetm inan untuk menjaga stabilitas politik. Oleh karena itu pemerintah saat itu menetapkan

swasembada beras sebagai sasaran yang jelas dalam kebijakan ekonominya. Ketahanan pangan dibangun melalui kebijakan pembangunan pertanian yang dilaksanakan dengan sistem komando yang sangat ketat (sentralistik).

Era 1990 Indonesia masih menjadi negara produsen beras, namun tahun 2000 Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor beras terbesar (Krisnamurthi, 2003). Hal ini menandakan bahwa: (a) kemampuan pertanian Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan semakin menurun. (b) Indonesia rentan akan rawan pangan, karena Indonesia tergantung pada suplai pangan dari negara lain. (c) padatnya jumlah penduduk Indonesia, sehingga kebutuhan akan pangan juga meningkat signifikan.

Status sebagai negara pengimpor beras sedikit demi sedikit dikurangi oleh Indonesia, karena pada tahun 2008 Indonesia berhasil mencukupi sendiri kebutuhan beras, dan secara perlahan mengurangi jumlah impor bahan pangan lainnya. Meski demikian, tidak

mengurangi sikap kewaspadaan pangan, karena belum stabilnya kemampuan Indonesia mencukupi sendiri kebutuhan beras dan belum tercapainya memenuhi kebutuhan pangan non beras.

Kondisi inilah yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, pemerintah sebagai regulator, dan masyarakat petani sebagai pelaksana, serta masyarakat industri harus saling bahu membahu bagaimana mengelola dan mengatur segala bentuk regulasi yang berkaitan dengan pangan, sehingga dapat menciptakan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Persoalan rawan pangan dalam kaca mata Islam telah menjadi pembicaraan yang tiada habis-

nya dalam Al-Qur'an. Karena Allah telah menciptakan alam ini sedemikian lengkap termasuk jaminan ketersediaan pangan bagi kehidupan manusia (Setyowati, 2009). Ada banyak ayat yang memaparkan bagaimana Allah melimpahkan rizqi bagi makhluknya untuk mendukung keberlangsungan

kehidupan mereka di bumi.

Oleh karenanya, apa yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia tentang ketersediaan berbagai bahan pangan ini, harus dikelola dan dimanaje dengan baik. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup manusia untuk melaksanakan ibadah kepada Allah.

Salah satu ajaran al-Qur'an terkait dengan pengelolaan bahan pangan dan ketahanan pangan adalah Surat Yusuf. Ajaran-ajaran al-Qur'an dalam surat Yusuf tersebut salah satunya menggambarkan bagaimana sebuah negara mengelola segala potensi pangsannya untuk menciptakan ketahanan pangan serta ketersediaan

pangan yang memadai.

KAJIAN TEORITIS

Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Dengan demikian, pangan mempunyai ruang lingkup yang

luas, yakni pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan), perikanan, kehutanan, dan ekonomi pedesaan (Setyowati, 2009).

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan sebuah konsep yang pertama kali muncul pada Konferensi Pangan Dunia yang dilaksanakan pada 1974. (Winarno, 2011). Pada tahun 1975, Perserikatan Bangsa-Bangsa

<p>(PBB) mendefinisikan Ketahanan Pangan sebagai "ketersediaan pangan dunia yang cukup dalam segala waktu untuk menjaga keberlanjutan konsumsi pangan, dan menyeimbangkan fluktuasi produksi dan harga". Pada 1992, Food and Agricultural Organization (FAO) mengeluarkan definisi</p>	<p>1996 Ketahanan Pangan didefinisikan sebagai "Kondisi di mana terjadi kecukupan penyediaan pangan bagi rumah tangga yang diukur dari ketercukupan pangan dalam jumlah dan kualitas dan juga adanya jaminan atas keamanan (safety), distribusi yang merata, dan kemampuan untuk membeli". Undang-undang ini kemudian dipertegas dalam Peraturan</p>	<p>dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan terdiri dari beberapa faktor, yaitu ketersediaan (availability), keterjangkauan (accessability), kestabilan (stability), dan keamanan (safety). Dengan demikian, kebijakan sebuah negara terhadap ketahanan pangan harus mempertimbangkan keempat faktor di atas. Pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan ketahanan pangan akan berdampak</p>	<p>METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Pendekatan ini</p>
<p>Ketahanan Pangan, yaitu "situasi di mana semua orang dalam segala waktu memiliki kecukupan jumlah atas pangan yang aman dan bergizi demi kehidupan yang sehat dan aktif". Menurut Undang-undang (UU) No. 7 tahun</p>	<p>Pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 yang mendefinisikan Ketahanan Pangan sebagai "Kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun</p>	<p>padangan terjadinya ketidastabilan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan pangan maupun bantuan pangan.</p>	<p>menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti. Penelitian ini mengkaji salah satu ayat dalam al-Qur'an yaitu Surat Yusuf ayat 47—49, yang menjadi salah satu dasar dari konsep manajemen ketahanan pangan di Indonesia dalam upaya meminimalisir</p>

menghabiskan apa yang kamu simpan. Kritik terhadap ayat (dalam surah), sketsa alius sayit 47 dari (bi, gandum) yang kamu simpan. (49) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur. (QS. Yusuf 47—49)

Kalimat dalam surat Yusufayat 47—49 tersebut yang menjadi dasar untuk dipahami, dipikirkan dan dipersepsikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan pangan dalam sistem Islam tidak terlepas dari sistem politik Islam. Politik ekonomi Islam yaitu jaminan pemenuhan semua kebutuhan primer (kebutuhan pokok bagi individu dan kebutuhan dasar bagi masyarakat) setiap orang individu per individu secara menyeluruh, berikut jaminan kemungkinan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan

kebutuhan sekunder dan tersiernya, sesuai dengan kadar kesanggupannya sebagai individu yang hidup dalam masyarakat yang memiliki gaya hidup tertentu.

Terpenuhinya kebutuhan pokok akan pangan bagi tiap individu ini akan menentukan ketahanan pangan suatu negara. Selain itu, ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan yang dibutuhkan oleh rakyat besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Hal itu berpengaruh pada kemampuan, kekuatan dan stabilitas negara itu sendiri. Juga mempengaruhi tingkat kemajuan, daya saing dan kemampuan negara untuk merempin dunia. Selain itu, negarajuga harus memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dan pangan utama dari dalam negeri. Sebab jika pangan pokok dan pangan utama berkaitan

dengan hidup rakyat banyak tergantung pada negara lain melalui impor hal itu bisa membuat nasib negara tergadai pada negara lain. Ketergantungan pada impor bisa membuka jalan pengaruh asing terhadap politik, kestabilan dan sikap negara. Ketergantungan pada impor juga berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan moneter, bahkan bisa menjadi pemicu krisis. Akibatnya stabilitas dan ketahanan negara bahkan eksistensi negara sebagai negara yang independen, secara keseluruhan bisa menjadi taruhan.

Karena itu ketahanan pangan dalam Islam mencakup: (1) Jaminan pemenuhan kebutuhan pokok pangan; (2) Ketersediaan pangan dan keterjangkauan pangan oleh individu masyarakat; dan (3) Kemandirian Pangan Negara. Untuk memenuhi ketiga ajaran Islam mengenai ketahanan pangan

tersebut, maka segala potensi yang ada harus dikerahkan untuk bersama-sama bekerja mewujudkan harapan tersebut. Nabi Yusuf melalui ajaran alQur'an dalam Surat Yusufayat 47—49 memberikan gambaran sebagai berikut (Bundamahyra, 2013).

Pertama, berdasarkan ramalan futuristik dari Nabi Yusuf tersebut selanjutnya diagendakanlah sebuah perencanaan (planning) jauh ke depan, yang matang untuk menghadapi bahaya kelaparan yang mungkin terjadi. Panen dan swasembada pangan yang diperoleh penduduk Mesir selama tujuh tahun diinventarisir untuk kepentingan konsumsi di masa yang akan datang. Upaya-upaya produktif untuk menjaga kestabilan produksi pangan agar seimbang dengan pertumbuhan penduduk pun dilakukan, Partisipasi aktif dari seluruh rakyat Mesir pun tampak dalam keadaan yang serba tidak pasti ini. Sehingga tidak mengherankan jika kemudian rakyat Mesir

berhasil melewati tantangan pangan yang melanda mereka. Bahkan rangkaian ayat selanjutnya pun menceritakan kepada kita bahwa bangsa Mesir mampu memberi bantuan tetanggatanegara lain yang kekurangan (QS, Yusuf: 58).

Kedua, faktor yang secara signifikan memberi kontribusi bagi efektivitas program pangan kerajaan Mesir tersebut adalah kepemimpinan yang luar biasa cerdas (smart leadership) dari seorang Nabi Yusuf AS. Dikisahkan bahwa setelah menceritakan ta'wil dari mimpi Sang Raja dan diundang ke istana, Nabi Yusuf AS menunjukkan kompetensi beliau sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk menjadi bendahara negara yang bertanggungjawab menjaga keseimbangan pangan pada waktu itu (QS, Yusuf: 55). Dalam ayat kelima puluh lima ini juga Nabi Yusuf AS memberi kriteria yang membuat dirinya layak untuk jabatan penting tersebut. Kriteria pertama adalah hafidh yang berarti mampu menjaga dan tidak menyalahkannya, baik untuk kepentingan pribadi maupun golongan. Hal ini

memang terbukti dengan keberhasilan beliau membawa Mesir tidak hanya aman dari bahaya kelaparan pada masa paceklik, tetapi sekaligus mampu memberikan bantuan pada negara tetangga.

Kriteria kedua yang diajukan oleh Nabi Yusuf as adalah 'alim yang berarti memiliki kepandaian dan kemampuan intelektual. Hal ini penting mengingat pengaturan masalah suatu negara bukanlah pekerjaan ringan, Dibutuhkan semangatjuang tinggi yang tidak kenal putus asa untuk mewujudkan cita-cita baldatun thoyyibatun wa rabbun ghafur. Dengan dua kriteria inilah Nabi Yusufkemudian memimpin badan urusan pangan negeri Mesir kala itu bersiap menghadapi bahaya kelaparan di musim kering. Melalui prediksi yang akurat akan kebutuhan pangan di masa datang, panen yang mencapai swasembada di tujuh tahun pertama disimpan untuk kepentingan masa depan. Hal ini terbukti efektif dan memberi hasil positifsehingga pada akhirnya Nabi YusufAS mendapat kedudukan

terhormat di kalangan bangsa Mesir makiinun amiin (QS, Yusuf: 54).

Interpretasi dari QS. Yusufayat 47—49 ini kalau diimplementasikan dalam kekinian di Indonesia adalah sebagai berikut (Iqbal, 2013):

Ayat ini mengungkap dua strategi sekaligus yaitu kegiatan menanam secara serius untuk waktu yang lama (7 tahun), dan strategi menyimpannya.

Menyimpan gandum, padi dan sejenisnya dalam 'bulirnya' adalah strategi untuk mempertahankan agar padi atau gandum tersebut awet, tidak rusak dan tetap bisa menjadl benih yang sempurna bila kelak akan ditanam kembali. Selama ini strategi ketahanan pangan yang ditempuh di negeri ini baru sebatas berusaha meningkatkan produksi bahan-bahan pangan yang kita butuhkan dan pada saat bersamaan mengurangi konsumsi bahan pangan utama yang kita impor.

Inipun belum nampak hasilnya karena dari grafik di atas saja kita sudah langsung tahu konsumsi bahan pangan impor itu meningkat tajam dan bukan sebaliknya menurun.

Ketahanan pangan di Indonesia akan terwujud jika pemberdayaan terhadap petani dilakukan secara serius oleh pemerintah. Ada dua cara yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk ketahanan pangan. Pertama, peningkatan skill petani. Pemerintah harus mengadakan pendekatan persuasif kepada para petani untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh petani di lapangan. Penanggula

ngannya pun akan mudah dicari oleh pemerintah sehingga tepat sasaran. Selain itu, pemerintah harus serius melakukan pengawasan terhadap petani. Bisa dengan memberikan penyuluhan secara berkala ataupun dengan memberikan informasi yang berkesinambungan tentang perkembangan pertanian yang ada di tanah air melalui lembaga pertanian pemerintah yang ada di daerah masing-masing. Sehingga para petani bisa

mengikuti perkembangan yang ada. Hal tersebut dilakukan semata-mata demi meningkatkan skill petani di Indonesia.

Kedua, adanya regulasi yang berpihak kepada petani. Selama ini seolah-olah ada kontradiksi yang sangat mencolok di tubuh pemerintahan kita, yaitu antara Kementerian Pertanian dengan Kementerian Perdagangan. Di satu sisi Kementerian Pertanian mendorong adanya peningkatan pangan melalui pemberdayaan petani, sehingga petani sendirilah yang menikmati hasil

pertaniannya. Akan tetapi, hal itu dirusak oleh Kementerian Perdagangan yang membuat kebijakan impor pangan dari luar negeri, sehingga akibatnya harga pangan di dalam negeri jatuh drastis, Yang pada akhirnya pangan petani menjadi tidak laku, Sehingga menjadikan petani malas untuk bertani.

Ketiga, pembiayaan perbankan syariah sangat mendukung sekali terhadap peningkatan pertanian di Indonesia. Maka dari itu, harus ada kesadaran para petani bahwa pada saat sekarang ini sudah

ada perbankan yang benar-benar berpihak kepada petani, yaitu perbankan syariah dengan skim pembiayaan Salam.

Adanya keseriusan pemerintah terhadap sektor pertanian akan berdampak pada kemandirian pangan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Bahkan pemerintah pun harus menargetkan kapan akan melakukan swasembada pangan seperti yang pernah dilakukan oleh pemerintah orde baru terhadap swasembada beras. Apabila solusi ketiga di

<p>atas benar-benar dijalankan oleh pemerintah, maka ketahanan pangan dalam negeri bisa diatasi. Dan bahkan Negara kita akan mampu melakukan swasembada pangan ke luar negeri. (Syaifullah, 2013)</p> <p>KESIMPULAN DAN SARAN</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Dari pembahasan atas penelitian yang didasari-</p> <p>kan pada interpretasi surat Yusuf ayat 47-49 tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ajaran Islam sudah sangat jelas bagaimana memberikan aturan dan cara dalam berbagai kehidupan, termasuk bagaimana mengelola pangan untuk</p>	<p>mewujudkan ketahanan pangan sehingga terciptanya ketersediaan pangan yang memadai. (2) Ketahanan pangan akan tercapai jika pemerintah dengan serius memberdayakan dan menegakkan aturan-aturan atau regulasi yang berpihak pada petani. (3) Ketahanan pangan dapat terwujud jika ada perencanaan (planning) yang fokus untuk mewujudkan agendaagenda menuju pada pengelolaan pangan. Serta kualitas kepemimpinan yang memenuhi syarat hafidh dan 'alim sebagai pejabat yang memiliki otoritas untuk mengelola sektor pangan tersebut. Umat Islam memiliki potensi yang sangat besar (baik kualitas maupun kuantitas) untuk menjadi yang terbaik</p>	<p>dalam berperilaku dan bersikap demi mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia,</p> <p>Saran</p> <p>Adapun saran yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah dengan sungguh-sungguh melalui aturan dan regulasi yang jelas untuk mendukung petani dan sektor pertanian. Misalnya, bantuan pendanaan dari sektor perbankan. (2) Meneguhkan kembali keadaan BULOG mulai dari tingkatan pemerintah pusat sampai pemerintah Kota/Kabupaten. (3) Pemerintah harus memiliki political will yang kuat dan tegas dalam rDgka mewujudkan kembali swasembada pangan.</p>	<p>DAFTAR RUJUKAN</p> <p>Astuti, D, 2008, Pangan Sebagai Gerakan Sosial. Basis. No. Mei - Juni 2008, hal. 57.</p> <p>Bundamahyra, 2013. Ketahanan Pangan di Indonesia dari Perspektif Islam. Diakses, 8 Mei 2013,</p> <p>Hermawan, S. 2012. Tinjauan Keadilan Sosial terhadap Hukum Tata Pangan di Indonesia. Mimbar Hukum, vol. 24, No. 3, Oktober 2012, hal. 377-569.</p> <p>Krisnamurthi, B. 2003. Perum Bulok dan Kebijakan Pangan Indonesia: Kendaraan Tanpa Tujuan. Jurnal Ekonomi Rakyat. Tahun 11, No. 7, Oktober.</p> <p>Iqbal, M. 2013. http://www.hidayatullah.com/kolom/ilahiyah-finance/read/2013/05/10/3061/ketahanan-pangan-a-la-nabi-yusuf-alaihislam.html, Diakses, 8 Mei 2014.</p>
--	--	---	--

- Margino, S. 2004. Ketersediaan Pangan Guna Mendukung Kemandirian dan Ketahanan Pangan Nasional. Dalam Sunyoto Usman (ed). Politik Pangan. hal 48-49. Yogyakarta: CIRED.
- Rosario, J., del . 2007. Modul Tentang Kedaulatan Pangan, Panduan Pelatihan untuk Kedaulatan Pangan, Penang: PAN AP. hal. 7,
- Setyowati, H.N. 2009. [Hadis tentang Keutamaan Bercocok Tanam \(Studi Ma'ani al Hadis\)](#). Skripsi Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN SUKA Yooakarta. tidak diterbitkan.
- Syaifullah, H. 2004. <http://inspirasi-bangsa.com/perbankan-syariah-dan-optimalisasi-sektorpertanian/>. Diakses, 8 Mei 2014.
- Winamo, B. 2011. Isu-isu Global Kontemporer. hal. 187. Yogyakarta: CAPS.

Matches

Internet matches

59

1	https://pondok24.wordpress.com/2012/09/25/ketahanan-pangan-dalam-perspektif-syariat-islam	2 Sources	7.12%
2	http://unikama.academia.edu/Departments/Accounting/Documents		3.78%
3	http://nadhroh.blog.unair.ac.id/2011/10/19/tugas-mata-kuliah-ekologi-pangan-dan-gizi-semester-va	38 Sources	1.97%
4	https://tarbawiyah.com/2018/05/31/manhaj-dakwah-dalam-kisah-nabi-yusuf-alaihis-salam	4 Sources	1%
5	https://www.slideshare.net/AdamHastawa/pandangan-islam-terhadap-resiko		0.95%
6	https://petikdua.wordpress.com/2011/08/23/analisis-teori-dan-konsep-ketahanan-pangan-dan-keterkaitannya-terhadap-krisis...		0.89%
7	https://sahabatpegadaian.com/inspirasi/strategi-ketahanan-pangan-indonesia		0.86%
8	http://rohmatrojai.blogspot.com/2012/01/karya-ilmiah-remaja-ketahanan-pangan.html		0.78%
9	https://dindadestraissanti.wordpress.com/2015/05/24/ketahanan-pangan-indonesia		0.44%
10	https://www.slideshare.net/RepositoryIPB/investasi-pertanian-dan-ketahanan-pangan-nasional		0.42%
11	https://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/04nurika_encrypted.pdf	4 Sources	0.31%
12	https://temilnas2014.wordpress.com		0.28%
13	https://muhsyamsurie.blogspot.com/2009/05/ketahanan-pangan-melalui-peningkatan.html		0.28%
14	http://www.dikpora.jogjaprovo.go.id/web/agenda/detail/meningkatkan-kemampuan-membaca-permulaan-menggunakan-med...		0.22%
15	https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/Strategi%20TVRI%20Kaltim%20dalam%20Mempert...		0.22%

Quotes

Quotes 17

- 1 Semarang 5 (Jl. Gombang 1) Malang, Kode Pos 65145 KotakPos 13, NLG/1KIPTelp.
- 2 Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Ketela Pohon (Ubi Kayu) sebagai Bahan Baku 6 1 1.
- 3 Kebijakan Ekspor-Impor Ubi Kayu terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Gunung Kidul dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pendekatan Theory of Production) Oleh: Apriliana Ika Kusumanisita, Muhammad Abdul Aziz.
- 4 Rehabilitasi Lahan Pasca Tambang di Kawasan Kalimantan Timur 7 8 Oleh: Romayah 12 Revitalisasi Peran Gabungan Kelompok Petani (Gapoktan) dan Sistem Resi Gudang (SRG) Mikro untuk Meningkatkan Harga Jual Hasil Panen Berbasis Syariah 8 2 Oleh: Departemen Riset FoSSEI Nasional 13.
- 5 Aturan tata pangan di Indonesia melibatkan konsep ketahanan pangan dan kedaulatan pangan (Hermawan, 2012).
- 6 Krisis pangan merupakan masalah bagi kehidupan manusia, karena hak pangan merupakan salah satu pilar keamanan bagi kehidupan manusia, Hak atas pangan merupakan salah satu elemen hak asasi manusia, artinya hak atas pangan merupakan hak universal sebagai hak yang melekat pada manusia karena kodrat dan kelahirannya sebagai manusia (Astuti, 2008).
- 7 Ketidakseimbangan antarjumlah penduduk dengan kemampuan produksi pangan bisa dilihat dari perkembangan jumlah penduduk Indonesia dari 1930—2051 yang diperkirakan mencapai 322 juta jiwa, sementara tahun 2014 sudah mencapai 240 juta jiwa (Margino, 2004).
- 8 Jumlah penderita kelaparan setiap tahun meningkat hingga 5,4 juta, dan setiap tahun sebanyak 36 juta orang meninggal akibat kelaparan baik secara langsung maupun tidak langsung (Rosario, 2007).
- 9 Era 1990 Indonesia masih menjadi negara produsen beras, namun tahun 2000 Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor beras terbesar (Krisnamurthi, 2003).
- 10 Karena Allah telah menciptakan alam ini sedemikian lengkap termasuk jaminan ketersediaan pangan bagi kehidupan manusia (Setyowati, 2009).
- 11 Dengan demikian, pangan mempunyai ruang lingkup yang luas, yakni pertanian (tanaman pangan, holtikultura, peternakan, perkebunan), perikanan, kehutanan, dan ekonomi pedesaan (Setyowati, 2009).
- 12 Ketahanan Pangan Ketahanan pangan merupakan sebuah konsep yang pertama kali muncul pada Konferensi Pangan Dunia yang dilaksanakan pada 1974. (Winarno, 2011).
- 13 Nabi Yusuf melalui ajaran alQur'an dalam Surat Yusufayat 47—49 memberikan gambaran sebagai berikut (Bundamahyra, 2013).
- 14 Dikisahkan bahwa setelah menceritakan ta'wil dari mimpi Sang Raja dan diundang ke istana, Nabi YusufAS menunjukkan kompetensi beliau sebagai seorang yang memiliki kemampuan untuk menjadi bendahara negara yang bertanggungjawab menjaga keseimbangan pangan pada waktu itu (QS.Yusuf: 55).
- 15 Hal ini terbukti efektif dan memberi hasil positif sehingga pada akhirnya Nabi YusufAS mendapat kedudukan terhormat di kalangan bangsa Mesir makiinun amiin (QS.Yusuf: 54).
- 16 Yusufayat 47— 49 ini kalau diimplementasi kan dalam kekinian di Indonesia adalah sebagai berikut (Iqbal, 2013): Ayat ini mengungkap dua strategi sekaligus yaitu kegiatan menanam secara serius untuk waktu yang lama (7 tahun), dan strategi menyimpannya.
- 17 Hadis tentang Keutamaan Bercocok Tanam (Studi Ma'ani al Hadis).